

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Fatihudin (2017), Pasar modal merupakan alat instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi, ekuitas (saham), untuk jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Hadi (2013), Pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi.

Dari pengertian pasar modal yang telah diuraikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan surat berharga yang di keluarkan oleh perusahaan untuk di perjual belikan dan akan mendapatkan keuntungan bagi para investornya.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut Pratiwi dan Prijadi dari Darmadji dan Fakhurudin (2015) beberapa manfaat dari pasar modal yaitu :

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha dan memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi
- 3) Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi Negara.

- 4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- 7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 8) Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa dipertimbangkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control sosial.
- 10) Mendorong pengolahan perusahaan dengan, iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen professional.

c. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut BPP pasar modal (2010) terdapat beberapa jenis pasar modal yaitu:

1) Pasar Perdana

Pasar Perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan, emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

2) Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat listing dapat manual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di luar bursa efek.

3) Bursa Paralel

Bursa Paralel adalah perlengkapan bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa, dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati oleh para investor karena memberikan keuntungan yang menarik dan bagian dari kepemilikan atas perusahaan.

Menurut Fathihudin (2017), Saham adalah tanda kepemilikan modal seorang investor di sebuah perusahaan (emiten) yang sudah *go public* (Tbk) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Jenis – jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperjual belikan di pasar modal. Menurut Jugiyanto (2017:189), terdapat beberapa jenis saham yaitu :

1. Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham Preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*). Pemegang saham preferen memiliki hak untuk mendapatkan deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

2. Saham Biasa (*Common stock*)

Saham Biasa (*Common stock*) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu pihak perusahaan, dimana para pemegang saham biasa diberi hak untuk dapat mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Pemegang saham saham biasa akan mendapatkan keuntungan (*deviden*) pada akhir tahun.

3. Saham Treasuri

Saham Treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang keuntungannya dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

3. Harga Saham

a. Pengertian harga Saham

Menurut Birigham dan Houston (2010) “Harga Saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Menurut Ariska dan Budianto (2017) Harga Saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di Bursa Efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Menurut Jugiyanto (2000:8) Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Dari pengertian harga saham di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Harga Saham adalah harga jual beli yang telah ditentukan oleh pihak pemegang saham yang diperjual belikan di pasar modal yang lebih tepatnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Dalam aktivitas perdagangan saham setiap harinya, terdapat mekanisme penentuan harga saham yang diakibatkan terjadinya kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar saham Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin banyak orang yang membeli saham, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya, maka semakin rendah harga saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan, antara lain:

1) Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan
- b. Pengumuman pendanaan (*financial announcements*)
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*managementboard of director announcements*)
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi
- e. Pengumuman investasi (*investment announcement*)
- f. Pengumuman tenaga kerja (*labor announcements*)
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

2) Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah
- b. Pengumuman hukum (*legal announcement*)
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securitas announcement*)
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar

- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

4. Farmasi

a. Pengertian Farmasi

Menurut Susanti dari Pujianti (2014) kata farmasi dalam bahasa Yunani adalah *Farmakon* (medika dan obat). Jadi farmasi adalah seni dan ilmu yang menyediakan obat dari bahan sumber alam dan bahan sintesis yang sudah sesuai untuk digunakan dan didistribusikan sebagai pengobatan dan pencegahan pada suatu penyakit.

Maka dapat ditarik kesimpulan, Farmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memanfaatkan bahan sumber daya alam dan bahan sintesis untuk dijadikan sebagai pengobatan dan pencegahan suatu penyakit. Dimana obat-obatan ini telah disediakan menjadi berbagai bentuk tertentu sehingga siap untuk dijadikan sebagai obat.

b. Istilah-istilah dalam Farmasi

Menurut UU No 36 Tahun 2009 Istilah-istilah dalam kefarmasian kesehatan yaitu :

- 1) Apotek, adalah tempat dimana dilakukannya suatu pekerjaan kefarmasian, pendistribusian farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.
- 2) Apoteker, adalah seorang yang sudah belajar ilmu farmasi yang telah mengucapkan sumpah sesuai undang-undang yang berlaku, dan seseorang yang melakukan pekerjaan kefarmasian.

- 3) Persediaan Farmasi, adalah obat-obatan, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.
- 4) Alat Kesehatan, yaitu instrumen, apertus, mesin, dan implant yang tidak mengandung obat tetapi digunakan sebagai pencegahan, mendiagnosis, menyembuhkan, meringankan penyakit, dan merawat orang sakit hingga pulih kembali, serta membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hary (2016:139) Analisis Rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Samryn (2011) Analisis Rasio Keuangan adalah melakukan perbandingan angka keuangan yang ada pada perusahaan yang akan menjadikan lebih berarti yang merupakan pedoman kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2012) Analisis Rasio Keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan dan laba perusahaan periode yang akan datang.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Rasio Keuangan adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan dari tahun ketahun, unrtuk mengetahui perubahan yang terjadi di perusahaan dan dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan selama waktu tertentu terjadi kenaikan ataupun penurunan.

b. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dimana rasio ini dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi atas pengembalian ekuitas, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dalam mengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampukah perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar jangka pendek dengan menggunakan total asset perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba yang didapatkan dari setiap per lembar sahamnya. PER digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga sebagai membantu para investor pengambilan keputusan dalam membeli saham di perusahaan tersebut. Jika PER dapat dihitung dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{EPS}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang sama tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Hasil beberapa peneliti yang akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain :

Sondakh, dkk (2015) melakukan penelitian tentang “*Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010 – 2014” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh variabel DER juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh variabel ROE juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ 45. Maka pengaruh variabel CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ 45.

Wuryaningrum dan Budiarti (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi di BEI” variabel *independent* yang digunakan oleh peneliti yaitu CR, DER, DAR, ROE, dan EPS periode 2012 – 2014. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pengaruh CR yang diuji terhadap harga saham yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,200, nilai t sebesar 3,514 dengan nilai signifikan 0,002 yang berarti $\alpha < 0,05$ hal ini menunjukkan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh DER terhadap harga saham yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 10,699, nilai t sebesar 1,160 dengan nilai signifikan sebesar 0,259 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh DAR yang diuji terhadap harga saham yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2532,261, nilai t sebesar 7,422 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROE terhadap harga saham yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 12,274, nilai t sebesar 3,747 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh EPS terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,1575, nilai t sebesar 14,955 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi.

Priliyastuti dan Stella (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham” Objek Penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan Wholesale and Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Hasil penelitian pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR diterima dan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,3963 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DAR ditolak dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,5416 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa DER ditolak dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,3729 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA ditolak dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian pada variabel *Price Earnings Ratio* (PER) sebesar 0,0015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan PER diterima dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale dan Retail.

Noerdiana dan Budianto (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage” penelitian dilakukan pada periode 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI. Pengaruh DER terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -5,824 dan nilai signifikan sebesar 0,031 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Pengaruh ROA terhadap harga saham dengan nilai koefisien 28,102 dan nilai signifikan sebesar 0,024 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Dan setelah itu pengaruh ROE terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 76,210 dan nilai signifikan sebesar 0,021 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di bursa saham dengan waktu tertentu yang dapat ditentukan oleh pelaku pasar dan juga dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada perusahaan Food and Beverage.

Sriwahyuni dan Saputra (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011 – 2015” Berdasarkan hasil penelitian pengaruh CR terhadap harga saham yaitu nilai koefisien regresi sebesar 30848,016, nilai t sebesar 2,877 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh DER terhadap harga saham yaitu nilai koefisien 108563,641, nilai t sebesar 1,384 dengan nilai signifikan sebesar 0,177 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROE terhadap harga saham yaitu nilai koefisien sebesar -20511,434, nilai t sebesar -0,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,905 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROE

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh TAT terhadap harga saham yaitu nilai koefisien sebesar 93972,283, nilai t sebesar 2,842 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh EPS terhadap harga saham yaitu nilai koefisien sebesar 2,090, nilai t sebesar 0,681 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi di BEI tahun 2011 – 2015.

Lestari dan Suryantini (2019) dengan judul penelitian yaitu tentang “Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2014 – 2016. Dari hasil penelitian, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR mempengaruhi harga saham yaitu sebesar 0,228 dengan arah negatif yaitu sebesar -0,249, dimana tingkat signifikan yaitu sebesar 0,142 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa DER mempengaruhi harga saham sebesar 0,19 dengan arah negatif -4,118, dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,263 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi harga saham yaitu sebesar 0,101 dengan arah positif yaitu 0,03, dengan tingkat signifikan 0,441 yang berarti $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Dan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa PER mempengaruhi harga saham yaitu sebesar 0,799 dengan arah positif yaitu 0,87, dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,00 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016.

C. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan DAR dengan Harga Saham

DAR menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang. Dimana pada saat tingkat *Debt Ratio* tinggi dan mengalami defisit, maka resiko yang dihadapi perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan harga saham di pasar modal akan bergerak turun dan juga mendapat respon negatif dari para investor. Sebaliknya jika perusahaan tingkat *Debt Ratio* rendah dan tidak mengalami defisit setelah melakukan kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan baik dan mendapat respon positif dari para investor. Sehingga harga saham akan bergerak naik dan para investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dan Budiarti (2015) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014.

b. Hubungan ROE dengan Harga Saham

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri untuk memperoleh laba bersih yang akan didapatnya.

Semakin tinggi ROE yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan daya tarik para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan bergerak naik. Sebaliknya, jika tingkat ROE rendah, maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi harga saham bergerak turun dan para investor tidak tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noerdiana dan Budianto (2017) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016.

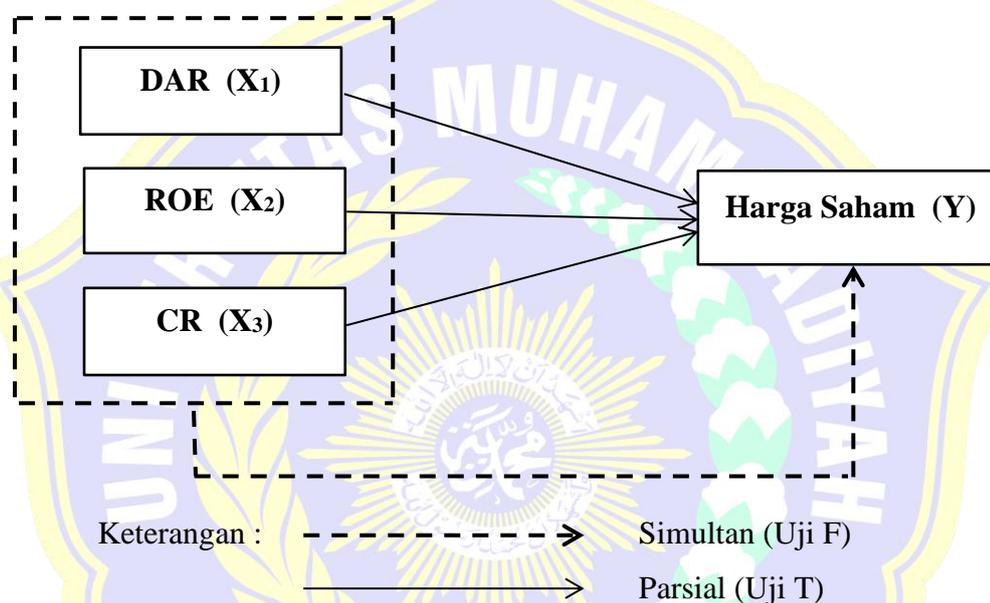
c. Hubungan CR dengan Harga Saham

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat CR yang didapat oleh perusahaan, maka semakin baik dan kecil resiko likuidasi yang dialami oleh perusahaan. Sehingga akan menarik peminat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan mempengaruhi harga saham bergerak naik, dan juga dapat mengurangi resiko yang di alaminya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat CR, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat mempengaruhi harga saham bergerak turun di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dan Budiarti (2015)

searah dengan hasil penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pengaruh DAR, ROE, dan CR terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Fatihudin (2020) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu :

H1 : DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4 : DAR, ROE, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

